

## **Analisis Pengendalian Internal dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan di Kota Batam**

**Dinda Sukmarianti\*, Dian Efriyenti**

Universitas Putera Batam

\*Correspondence: dndasukma@gmail.com

### **ABSTRAK**

Di era saat ini kasus kecurangan akuntansi di perusahaan yang ada di Kota Batam terjadi secara berulang-ulang. Banyak media massa yang memberitakan hal tersebut sehingga bagi masyarakat kasus kecenderungan kecurangan akuntansi sepertinya bukan rahasia umum lagi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap faktor-faktor kecurangan akuntansi pada perusahaan yang ada di Kota Batam. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dan menggunakan uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, peneliti mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada *staff accounting* yang ada pada perusahaan yang ada di Kota Batam dengan total sampel 122 responden. Hasil penelitian menunjukkan keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan nilai sig  $0,007 > 0,05$ ; ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan nilai sig  $0,001 < 0,05$ ; kesesuaian kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan nilai sig  $0,010 < 0,05$ . Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,720 atau 72%, sedangkan sisanya sebesar 28% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

**Kata kunci:** keefektifan pengendalian internal; ketaatan aturan akuntansi; perilaku tidak etis; kesesuaian kompensasi; kecurangan akuntansi.

### **ABSTRACT**

*In the current era, cases of accounting fraud in companies in Batam City occur repeatedly. Many mass media are reporting on this so that for the public, the case of accounting fraud tendency does not seem to be an open secret anymore. The purpose of this study is to analyze the influence of internal control on accounting fraud factors in companies in Batam City. The analytical methods used in this study are quantitative analysis and use descriptive statistical tests, validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis tests. Taking samples using the purposive sampling method, researchers collected primary data using questionnaires given to accounting staff at companies in Batam City with a total sample of 122 respondents. The results showed that the effectiveness of internal control affects the tendency of accounting fraud with a sig value of  $0.007 > 0.05$ ; Observance of Accounting Rules and Unethical Behavior affects the Tendency of Accounting Fraud with a sig value of  $0.001 < 0.05$ ; The suitability of compensation simultaneously affects the Tendency of Accounting Fraud with a sig value of  $0.010 < 0.05$ . The value of the coefficient of determination (R Square) is 0.720 or 72%, while the remaining 28% is explained by variations in other variables that are not present in this study model.*

**Keywords:** *effectiveness of internal control; observance of accounting rules; unethical behavior; compensation suitability; accounting fraud.*

### **PENDAHULUAN**

Sebuah perusahaan diharapkan mampu mengelola bisnisnya di era globalisasi saat ini agar dapat bekerja dengan baik, efisien, dan menguntungkan. Selama prosedurnya perusahaan akan berusaha mengatasi sejumlah tantangan selama proses operasi, salah satunya *fraud*. Sepanjang prosesnya, ketertarikan masyarakat saat ini selaku dinamika yang mendapatkan ketertarikan dari para pengusaha. *Fraud* adalah penggunaan sumber daya perusahaan yang disengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi, Kecurangan digunakan untuk mendapatkan peluang secara tidak jujur, sehingga pihak lain mendapatkan kerugian baik kerugian tidak langsung maupun secara langsung. Ada dua kategori kecurangan yaitu kecurangan eksternal dan kecurangan internal. Penipuan internal terjadi ketika manajer, eksekutif, atau anggota staf melakukan tindakan ilegal terhadap bisnis tempat mereka bekerja.

Penipuan eksternal terjadi ketika bisnis atau entitas lain ditipu oleh orang luar, seperti ketika pelanggan menipu bisnis atau pembayar menipu wajib pajak pemerintah (Febriani & Suryandari, 2019). Persepsi korupsi atau *corruption perceptions index* (CPI) mengumumkan skor indeks Indonesia adalah 38 dengan skala 0-100, dan negara ini terdapat di urutan ke-96 dari 180 negara dalam hal persepsi korupsi pada tahun 2020 menurut data *transparency international* (International Transparency, 2021).

Penyalahgunaan Aset (*asset misappropriation*), pernyataan yang palsu (*fraudulent statement*), dan korupsi (*corruption*) disebut juga dengan istilah "Fraud Tree" yang merupakan cara ACFE mengategorikan kecurangan (Kurrohman & Widyayanti, 2018). Kecurangan bisa juga termasuk dengan istilah seperti pencurian, pemerasan, dan penggelapan. Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) atau Asosiasi Pemeriksa Kecurangan Bersertifikat, kecurangan sering digambarkan sebagai semacam pencurian, penyerangan, atau penggelapan. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menjelaskan *fraud* adalah kegiatan ilegal dengan maksud dan tujuan agar bisa menipu (seperti manipulasi atau mengarang bukti terhadap orang lain) yang dilaksanakan oleh perorangan selama di luar ataupun di dalam organisasi dengan tujuan mencapai keuntungan individu ataupun kelompok dengan mengorbankan pihak ketiga yang mendapatkan kerugian (Kurrohman & Widyayanti 2018). Tindakan kecurangan mungkin dapat menguntungkan pelaku, dan sudah pasti akan merusak reputasi organisasi dan bisnis serta keuangan dan moral pihak-pihak yang terlibat. Potensi seseorang untuk melakukan kecurangan biasanya disebabkan karena adanya peluang dan faktor pribadi lainnya biasanya yang menyebabkan seseorang melakukannya (Pradnyanitasari dkk, 2021).

Sebagai dinamika yang sering terjadi, kecurangan akuntansi telah berkembang menjadi masalah yang menarik perhatian dari seluruh penjuru dunia. Ada kecenderungan untuk *fraud*, yang diketahui dengan perilaku serta praktik yang disengaja dengan maksud ingin berbuat curang. Biasanya semacam penipuan, *mark-up*, penyalahgunaan sumber daya, dan korupsi. Bahkan di tingkat bawah, kecurangan akuntansi memiliki sudah sering terjadi. Masyarakat percaya bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi ini bukan lagi rahasia karena sudah banyak kejadiannya yang banyak diberitakan di media. Ada banyak contoh kecurangan di sebuah perusahaan di kota Batam seperti yang dilansir oleh kepri antaranews pada 16 juni 2022, yang menyiagakan tersangka sebagai GM Marketing PT Persero Batam. Sejak 2012 hingga 2021, tersangka diduga ikut serta dalam dugaan korupsi pembayaran pajak kendaraan dan alat berat PT Persero Batam. Berdasarkan tarif yang berlaku sebesar Rp 864 juta, terdapat selisih pembayaran antara Bukti Belanja Tunai PT Persero Batam dengan yang dilakukan dan diterima oleh Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah (BP2RD) Provinsi Kepri melalui UPTD PPD Batam Center antara tahun 2012 hingga 2021. Angka perhitungan tersebut, berdasarkan informasi akuntansi PT Persero Batam, sebesar Rp903 juta. BPR2D Kepri UPTD PPD Batam Center telah menerima selisih pembayaran alat berat sesuai tarif pajak yang berlaku dan telah menghitungnya menjadi Rp 57 juta (Antaranews, 2022).

PT Batam Shellindo Pratama menjadi subjek kasus lain, menurut tribunnews tersangka diduga mengeksploitasi posisi kekuasaannya untuk menentukan kuota rokok dan minuman beralkohol (MMEA) di BP Bintan tanpa memperhitungkan batas kewajaran. Aktivitas para tersangka menyebabkan negara menderita kerugian hingga Rp 250 miliar. Menyaksikan sejumlah contoh kecurangan di atas menunjukkan bagaimana kecurangan termasuk masalah rumit yang sulit untuk diberantas. Oleh karena itu, deteksi dan pencegahan penipuan sangat penting. Namun, untuk mengambil langkah-langkah pencegahan dan pengungkapan yang efektif, penting untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang motivasi dan sejarah di balik kegiatan para pelaku penipuan. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi dan mendorong seseorang untuk menipu adalah salah satu cara untuk mencegahnya (Tribunnews, 2021). Selain itu, ada sejumlah masalah pengendalian internal, seperti dilansir CNN Indonesia. Secara khusus, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan sejumlah masalah dengan badan Badan Pengusahaan Batam (BP Batam). Buku Undang-Undang LHP tentang Sistem Pengendalian Internal. Banyak tanah BP Batam yang sudah direlokasi, dan menurut BPK, penerimaan negara (PNBP) yang tidak dikenakan pajak kurang ditentukan atau belum dipungut. Pendapatan negara terdampak oleh hal ini. BPK menemukan bahwa BP Batam telah membayar lebih untuk produk dan biaya modal. Hal ini terjadi akibat dari pekerjaan yang tidak diselesaikan sesuai dengan syarat dan kontrak. Kelebihan pembayaran belanja modal yang dilakukan BP Batam terkait pembangunan jalan, apron, dan pipa, menurut Auditor Utama Keuangan Negara VII BPK Achsanul Haq. Menurutnya, pemeriksaan lapangan fisik mengungkapkan bahwa alokasi pekerjaan yang berjumlah Rp 1,02 miliar tidak sesuai dengan jumlah yang ditentukan dalam kontrak. Selain itu,

terdapat PNPB lain yang belum terkumpul atau terkumpul kurang dari yang diharapkan, antara lain yang berkaitan dengan penggunaan fasilitas garbarata seharga Rp 40,2 juta dan jasa penumpukan peralatan senilai Rp 207,63 juta di Pelabuhan Batu Ampar (CNN Indonesia, 2021).

Permasalahan lainnya adalah kasus yang di informasikan oleh Kompas nasional. Di berbagai daerah terdapat penyediaan air minum (SPAM) dan saat itu KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) mengancam lemahnya pengawasan internal Kementerian PUPR. Hal tersebut disebabkan karena KPK sejauh ini menemukan adanya operasi korupsi di 20 proyek SPAM di beberapa lokasi. Terlebih, menurut Febri, tuduhan tersebut menguat ketika 16 pejabat pembuat komitmen (PPK) di sejumlah proyek SPAM menerima dana sebesar Rp 4,7 miliar. "Mungkin juga ada aliran uang di sana, menurut spekulasi. Bahwa pengendalian internal belum mampu mendeteksi dugaan anomali ini menjadi salah satu faktor, tentunya hal ini bisa terjadi" jelas dia. Akibatnya, Widiarto selaku Inspektur Jenderal Kementerian PUPR telah diperiksa oleh KPK. KPK juga melihat keterkaitan antara inisiatif kementerian dengan prosedur pengendalian internal saat itu. Kementerian PUPR dapat belajar dari contoh ini untuk meningkatkan pengendalian internal (Kompas.com, 2019). Informasi yang diterima manajemen tidak dapat diandalkan, terlambat, tidak relevan, dan tidak lengkap adalah salah satu penyebab yang membuat tingginya tingkat *fraud* yang dilaksanakan oleh para pekerja, yang membuatnya sulit untuk membuat keputusan dan mengembangkan rencana yang baik agar tujuan organisasi terpenuhi.

Oleh sebab itu, pengendalian internal diperlukan untuk mengawasi dan memberi arahan pelaporan akuntansi (Eko, 2019). Agar pelaporan akuntansi diarahkan dan diawasi, diperlukan pengendalian internal. Pengendalian internal ini sangat penting untuk mendeteksi dan menghentikan penipuan serta menjaga semua jenis aset organisasi, termasuk yang tidak berwujud. Sebuah perusahaan lebih cenderung membuat kesalahan dan melakukan kecurangan jika pengendalian internalnya buruk. Di sisi lain, jika pengendalian internal efektif, risiko *fraud* dapat dikurangi. Kemungkinan kecurangan dapat dikurangi jika pengendalian internal kuat. Manajemen, dewan komisaris dan pekerja lain menggunakan pengendalian internal sebagai prosedur untuk menjamin sebuah perolehan tiga kelompok tujuan berikut: efektivitas dan efisiensi operasi, kepatuhan terhadap persyaratan hukum yang relevan, dan keakuratan dan keandalan pelaporan keuangan. *Fraud triangle* berpendapat bahwa dengan memperkuat pengendalian internal, risiko *fraud* dapat berkurang. Karena adanya pengendalian internal memungkinkan pemeriksaan silang pekerjaan karyawan oleh karyawan lain di dalam organisasi, keberhasilan mereka memiliki pengaruh substansial pada upaya untuk menggagalkan potensi penipuan akuntansi. Ini mengurangi kemungkinan penipuan dan mencegah kelainan yang dapat membahayakan operasi perusahaan. Pengendalian internal biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mengelola operasi, melindungi aset, dan mencegah penyalahgunaan sistem. Untuk mencegah kecurangan akuntansi, pengendalian internal sangat penting. Kecurangan akuntansi lebih kecil kemungkinannya terjadi dalam bisnis dengan tingkat pengendalian internal yang lebih tinggi (Rahmi & Helmayunita, 2019).

Penelitian Kurrohman & Widyayanti (2018) memberikan kesimpulan bahwa kesesuaian kompensasi, sistem pengendalian internal, dan ketaatan keaturan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Sedangkan perilaku tidak etis tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Penelitian Natalia dkk (2018) memberikan kesimpulan Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan perilaku tidak etis secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah penelitian kausalitas. Mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen merupakan tujuan dari studi kausalitas. Salah satu teknik yang digunakan untuk memeriksa data ini adalah analisis kuantitatif. Data primer yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah jawaban kuesioner responden berfungsi sebagai sumber data utama penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif digunakan untuk menemukan ringkasan data penilaian untuk variabel penelitian. Uji asumsi klasik yang didalamnya terdapat uji normalitas; untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji statistik kolmogorov-smirnov digunakan untuk mendeteksinya, dan ditemukan bahwa data didistribusikan secara normal dan memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$ . Jika

tidak, data tidak didistribusikan secara normal (Pradnyanitasari et al., 2021). Uji multikolinearitas; untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Uji heterokedastisitas; untuk memastikan apakah model regresi menghasilkan beberapa ketidaksetaraan varian dari sisa pengamatan ke pengamatan lainnya, maka digunakan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data selanjutnya ialah uji validitas digunakan untuk memverifikasi apakah suatu kuesioner dapat dianggap valid ketika pertanyaan mampu memberikan data yang dapat diukur dengan kuesioner. Uji Reliabilitas untuk mengevaluasi validitas kuesioner dengan menentukan apakah responden secara konsisten memberikan tanggapan yang konsisten terhadap setiap pernyataan. Jika suatu variabel dapat menghasilkan nilai *cronbach alpha* > 0,60, itu dianggap reliabel (Septiningsih & Anwar, 2021). Uji regresi linear berganda dipakai agar dapat melihat dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Efriyenti, 2020). Uji hipotesis yang didalamnya terdapat uji t sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji t. Ini menilai pengukurannya dengan membandingkan nilai t yang diperkirakan dengan nilai t tabel. Hipotesis alternatif yang dapat diterima yaitu variabel bebas secara individual berdampak pada variabel terikat, maka diterima jika nilai t yang dihitung > nilai t tabel dengan tahap signifikansi < 0,05 (Septiningsih & Anwar, 2021). Uji F diterapkan agar dapat menentukan apakah setiap variabel bebas yang termasuk dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara bersamaan (Septiningsih & Anwar, 2021). Serta koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang memiliki tujuan mengukur sejauhmana ragam dari variabel independen dapat didefinisikan oleh model. R<sup>2</sup>, yang berkisar dari 0 - 1, dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi semakin dekat ke 1, semakin baik. (Septiningsih & Anwar, 2021).

## HASIL

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Keefektifan Pengendalian Internal	X1.1	0,849	0,177	Valid
	X1.2	0,683	0,177	Valid
	X1.3	0,881	0,177	Valid
	X1.4	0,728	0,177	Valid
	X1.5	0,816	0,177	Valid
Ketaatan Aturan Akuntansi	X2.1	0,885	0,177	Valid
	X2.2	0,780	0,177	Valid
	X2.3	0,892	0,177	Valid
Perilaku Tidak Etis	X3.1	0,830	0,177	Valid
	X3.2	0,802	0,177	Valid
	X3.3	0,905	0,177	Valid
Kesesuaian Kompensasi	X4.1	0,828	0,177	Valid
	X4.2	0,857	0,177	Valid
Kecurangan Akuntansi	Y.1	0,848	0,177	Valid
	Y.2	0,770	0,177	Valid
	Y.3	0,870	0,177	Valid

Sumber: data olahan

Tabel 1 hasil uji validitas menggunakan koefisien *Correlation Pearson* untuk setiap item indikator yang ditampilkan. Validitas nilai r-table, yang dihitung berdasarkan jumlah responden, diperiksa menggunakan uji signifikan 5% atau 0,05. Ada 122 responden dalam penelitian ini yang mengisi kuesioner. Tabel r untuk uji validitas ini diketahui sebesar 0,177 berdasarkan kuantitas responden tersebut. Oleh karena itu, dapat diklaim bahwa setiap item yang berhasil memiliki nilai r yang ditentukan di bawah ini valid.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Nama Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Keefektifan Pengendalian Internal (X <sub>1</sub> )	0,851	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi (X <sub>2</sub> )	0,814	Reliabel
Perilaku Tidak Etis (X <sub>3</sub> )	0,799	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi (X <sub>4</sub> )	0,831	Reliabel
Kecurangan Akuntansi (Y)	0,769	Reliabel

Sumber: data olahan

Tabel 2 hasil uji reliabilitas pada kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini reliabel karena setiap item pernyataan mampu mencapai nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Tabel 3 temuan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai sig > 0.05, menunjukkan bahwa semua data didistribusikan secara normal. Tabel 4 menjelaskan bahwa gejala multikolinearitas antara setiap variabel independen tidak ada dalam data saat ini, khususnya dengan memeriksa nilai VIF. Data dapat digunakan untuk menentukan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas karena nilai VIF maksimum yang diizinkan hanya 10. Fakta bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas. Sedangkan Gambar 1 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang dapat dilihat dan bahwa titik-titik di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y terlihat secara acak; sehingga heteroskedastisitas juga tidak ada (Muna & Haris, 2018)

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Statistik**

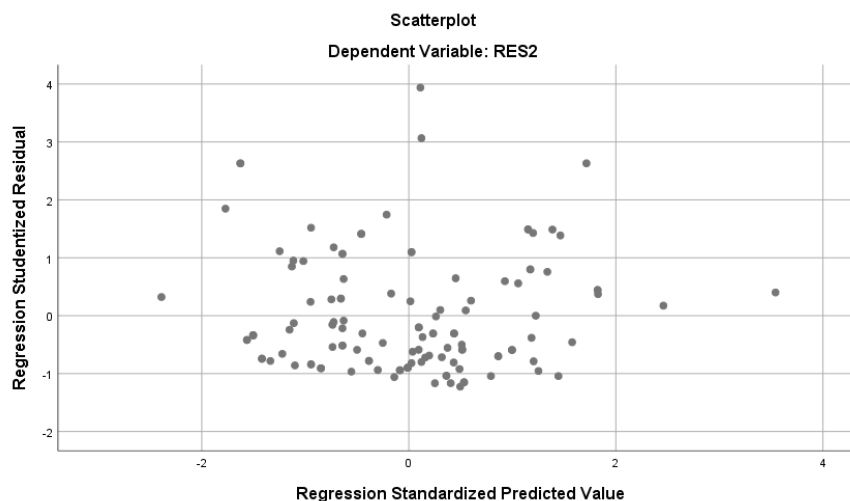
		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19479170
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.043
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

Sumber: data olahan

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.125	.756		2.410	.449		
Keefektifan Pengendalian Internal	-.125	.062	-.081	-3.227	.017	.324	3.083
Ketaatan Aturan Akuntansi	-.203	.089	-.036	-3.684	.000	.353	2.832
Perilaku Tidak Etis	-.076	.080	-.172	-3.440	.001	.408	2.448
Kesesuaian Kompensasi	-.078	.089	-.170	-2.558	.033	.352	2.842

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 4 juga menjelaskan model persamaan sebagai berikut:  

$$Y = \alpha - b_1x_1 - b_2x_2 - b_3x_3 - b_4x_4 - e \rightarrow Y = 1,125 - 0,125X_1 - 0,203X_2 - 0,076X_3 - 0,078X_4$$

Keterangan: Y : Variabel Dependen; x1 : Keefektifan Pengendalian Internal; x2 : Ketaatan Aturan Akuntansi; x3 : Perilaku Tidak Etis; x4 : Kesesuaian Kompensasi; a : Konstanta; b1, b2, b3, b4 : Koefisien regresi dari variabel independen; dan e : Error

Nilai konstanta positif adalah 1,125, sesuai dengan temuan model regresi yang dibahas di atas. Temuan ini menunjukkan variabel efektivitas pengendalian internal, kepatuhan terhadap standar akuntansi, perilaku tidak etis, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Variabel keefektifan pengendalian internal merupakan variabel dengan nilai -0,125, artinya apabila semakin baik pengendalian internalnya maka semakin sedikit terjadinya kecurangan akuntansi. Dengan nilai -0,203, variabel ketaatan aturan akuntansi mendapatkan nilai -0,203 menunjukkan bahwa semakin taat perusahaan terhadap aturannya maka semakin sedikit penipuan akuntansi yang dilakukan perusahaan. Nilai yang ditunjukkan oleh nilai variabel perilaku tidak etis sebesar -0,076 maka jika perilaku tidak etis mengalami penurunan satuan maka akan mengakibatkan penurunan jumlah penipuan akuntansi. Variabel kesesuaian kompensasi memiliki nilai -0,078, yang menunjukkan bahwa jumlah penipuan akuntansi menurun karena pemberian kompensasi sesuai atau lebih tepat

Berdasarkan Tabel 4 juga diketahui:

1. Variabel keefektifan pengendalian internal, dengan nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$ , dan dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = n - k - 1 = 122 - 4 - 1 = 117$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  untuk pengujian dua pihak sebesar (1,980), sehingga  $T_{hitung} > T_{tabel}$  terhadap efektivitas pengendalian intern sebesar  $-3,227 > 1,980$ , yang diperoleh sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian intern berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, jadi H1 dapat diterima.
2. Variabel ketaatan aturan akuntansi, memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = n - k - 1 = 122 - 4 - 1 = 117$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  untuk pengujian dua pihak sebesar (1,980) sehingga  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yakni  $-3,684 > 1,980$ , yang diperoleh pada variabel ketaatan aturan akuntansi sehingga dapat disimpulkan bahwa keefektifan ketaatan aturan akuntansi mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akuntansi, sehingga H2 diterima yakni ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.
3. Variabel perilaku tidak etis, memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dan dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = n - k - 1 = 122 - 4 - 1 = 117$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  untuk pengujian dua pihak sebesar (1,980) sehingga  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yakni  $-3,440 > 1,980$ , yang diperoleh pada variabel perilaku tidak etis sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku tidak etis mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akuntansi, sehingga H3 diterima yakni perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.
4. Variabel kesesuaian kompensasi, memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,033 < 0,05$  dan dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = n - k - 1 = 122 - 4 - 1 = 117$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  untuk pengujian dua pihak sebesar (1,980) sehingga  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yakni  $-2,558 > 1,980$ , yang diperoleh pada variabel kesesuaian kompensasi sehingga dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akuntansi, sehingga H4 diterima yakni keefektifan pengendalian internal kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	454.810	4	113.703	77.017	.000 <sup>b</sup>
	Residual	172.731	117	1.476		
	Total	627.541	121			

Sumber: data olahan

Tabel 5 menjelaskan nilai signifikan untuk uji F adalah  $0,000 < 0,05$ , dan perhitungan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  adalah  $77,017 > 2,45$ , seperti yang dapat dilihat dari data pada tabel di atas. Nilai F dari tabel menghasilkan nilai 2,45 ketika  $\alpha = 0,05$  dan  $df_1: 1, df_2: n - k - 1 (122 - 4 - 1) = 117$ . H5 diterima, artinya efektivitas pengendalian internal, kepatuhan terhadap aturan akuntansi, perilaku tidak etis, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan Tabel 6 menjelaskan adjust R-square ditemukan sebesar 0,710, atau 71%. Nilai adjust R-square sebesar 0,710 atau 71% digunakan untuk menghitung efektivitas pengendalian internal, kepatuhan aturan akuntansi, perilaku tidak etis, dan kesesuaian kompensasi dalam mempengaruhi variabel *fraud* akuntansi secara

bersamaan. Sedangkan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini yaitu sebesar  $100\% - 71\% = 29\%$ .

**Tabel 6**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 <sup>a</sup>	.725	.715	1.21504

Sumber: data olahan

#### *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3,227 > 1,980$  dan nilai signifikansi untuk variabel keefektifan pengendalian internal sebesar 0.017 yang mana lebih kecil dari 0.05 yang memiliki arti bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi di perusahaan yang ada di Kota Batam yang menunjukkan bahwa karyawan keuangan yang berada di perusahaan yang ada di Kota Batam memiliki aktivitas pengendalian internal yang baik sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif pada perusahaan yang ada di Kota Batam dapat mengurangi kecurangan akuntansi yang ada pada perusahaan. Temuan penelitian ini konsisten dengan teori *fraud triangle*, yang mencantumkan kesempatan sebagai salah satu dari tiga kriteria yang dapat mengarah pada tindakan penipuan akuntansi. Peluang adalah keadaan yang menyebabkan seseorang diam-diam melakukan tindak kecurangan. Karena unsur kesempatan, penipu dapat dengan bebas melakukan kejahatan mereka. Untuk mengurangi kemungkinan penipuan akuntansi, pengendalian internal juga penting dalam mengenali dan menganalisis risiko terkait selama penyusunan laporan keuangan (Chandrayatna & Sari, 2019). Hasil penelitian ini didukung penelitian Efriyenty (2020) yang menjelaskan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, semakin baik pengendalian internal suatu instansi maka akan semakin sedikit kecurangan akuntansi. Sistem pengendalian internal yang efektif memungkinkan kelancaran dan efisiensi suatu kegiatan sehingga meminimalkan risiko penyimpangan dari kegiatan operasional tersebut (Febriani & Suryandari, 2019).

#### *Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $-3,684 > 1,980$  dan nilai signifikansi untuk ketaatan aturan akuntansi sebesar 0.000 yang mana lebih kecil dari 0.05 yang memiliki arti bahwa variabel ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi di perusahaan yang ada di Kota Batam yang menunjukkan bahwa karyawan keuangan yang berada di perusahaan yang ada di Kota Batam memiliki ketaatan aturan akuntansi yang baik sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima. Dengan adanya ketaatan aturan akuntansi pada perusahaan yang ada di Kota Batam maka kecurangan akuntansi semakin berkurang karna ketaatan aturan akuntansi sudah ditaati oleh karyawan untuk membuat laporan keuangan, mengelola keuangan, sehingga informasi yang dihasilkan akurat. Hasil ini didukung penelitian Eko (2019) yang menyebutkan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi, yang memberikan kesimpulan bahwa semakin banyak peraturan yang diikuti dalam suatu perusahaan, maka semakin sedikit penipuan akuntansi yang terjadi. Peluang termasuk sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan dalam teori *Fraud Triangle*. Karyawan akan memiliki kesempatan untuk melakukan penipuan jika aturan atau peraturan tidak ditegakkan secara ketat dalam organisasi. Di sisi lain, jika undang-undang atau peraturan ditegakkan secara ketat di dalam organisasi, tidak ada kemungkinan bagi karyawan untuk terlibat dalam perilaku curang. Temuan studi ini konsisten dengan teori *Fraud Triangle*, yang menurutnya akan semakin sedikit kecurangan jika semakin positif karyawan memandang penegakan hukum dan peraturan dalam suatu organisasi (Kurrohman & Widyayanti, 2018).

#### *Pengaruh Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi*

Menurut temuan uji hipotesis, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $-3.440 > 1.980$ , dan nilai signifikansi untuk perilaku tidak etis adalah 0,001, yaitu kurang dari 0,05. Ini berarti bahwa variabel perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada perusahaan-perusahaan di Kota Batam yang menunjukkan bahwa karyawan keuangan di perusahaan-perusahaan ini memiliki perilaku etis yang baik, maka hipotesis penelitian dapat diterima. Dengan adanya perilaku etis yang

baik pada perusahaan yang ada di Kota Batam makadapat mengurangi kecurangan akuntansi pada perusahaan. Karena jika semakin banyak perilaku tidak etis yang ada di seluruh dunia kerja maka semakin besar kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh karyawan. Hasil ini didukung penelitian Septiningsih & Anwar (2021) yang menunjukkan hasil bahwa perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Temuan penelitian ini konsisten dengan teori *Fraud Triangle* yang mengidentifikasi tiga elemen termasuk rasionalisasi yang dapat menyebabkan seseorang terlibat dalam penipuan akuntansi. Faktor rasionalisasi menunjukkan bahwa sikap, temperamen, atau norma etika yang memungkinkan karyawan untuk terlibat dalam perilaku tidak jujur, atau mereka berada dalam suasana yang tertekan sehingga mendorong mereka untuk membenarkan perilaku tidak jujur. Elemen rasionalisasi, seperti merasionalisasi penipuan akuntansi, akan lebih jarang terjadi ketika etika organisasi yang telah diterapkan (Chandrayatna & Sari, 2019).

#### *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi*

Menurut hasil uji hipotesis, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-2.558 > 1.980$ , dan nilai signifikansi kesesuaian kompensasi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0.05, artinya variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada perusahaan di Kota Batam, menunjukkan bahwa karyawan keuangan yang bekerja pada perusahaan tersebut telah mendapatkan kompensasi sesuai dengan perjanjian kontrak awal. Dengan kata lain, pada perusahaan yang ada di Kota Batam kompensasi yang ditawarkan kepada karyawan sudah sesuai diberikan seperti perjanjian pada awal kontrak, karna semakin sesuai kompensasi yang diberikan maka semakin sedikit penipuan akuntansi yang terjadi. Seluruh penelitian ini konsisten dengan teori *Fraud Triangle*, yang mengidentifikasi tekanan sebagai salah satu dari tiga faktor yang mempengaruhi penipuan akuntansi. Hanya beberapa dari tekanan yang dapat menyebabkan seseorang terlibat dalam penipuan adalah ketidakpuasan, tuntutan gaya hidup, hutang pribadi, kesulitan keuangan individu. Hal ini dapat terjadi ketika pinjaman yang diperoleh tidak terbukti cukup untuk menutupi hutang peminjam, apakah pinjaman itu kecil atau signifikan tetapi tidak terbukti cukup karena gaya hidup peminjam tidak sejalan dengan pendapatan. Hasil ini didukung penelitian Yulia et al (2021) yang menyimpulkan semakin sesuai kompensasi yang diberikan kepada karyawan, maka semakin rendah kecurangan akuntansi terjadi.

#### *Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, perilaku tidak etis dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi*

Berdasarkan nilai signifikansi uji F sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $77,017 > 2,45$ , dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, perilaku tidak etis, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi di perusahaan Kota Batam. Ini konsisten dengan teori yang dikembangkan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pengendalian internal, kepatuhan terhadap aturan akuntansi, perilaku tidak etis, dan kesesuaian kompensasi semuanya dapat menurunkan insiden penipuan akuntansi. Hal ini menunjukkan karyawan bagian keuangan pada perusahaan di Kota Batam telah mempunyai pengendalian internal yang efektif, ketaatan aturan akuntansi yang baik, perilaku etis dan kesesuaian kompensasi yang baik sehingga perusahaan yang ada di Kota Batam memiliki operasional yang baik, karena dengan adanya pengendalian internal yang efektif, ketaatan aturan akuntansi yang baik, perilaku etis dan kesesuaian kompensasi yang baik dapat mengurangi kecurangan akuntansi yang ada pada perusahaan yang ada di Kota Batam. Penelitian ini konsisten dengan teori *fraud triangle* yang menjelaskan tiga faktor penyebab seseorang melakukan kecurangan yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi (Chandrayatna & Sari, 2019). Hasil ini didukung penelitian Kurrohman & Widayanti (2018) yang dimana variabel bebas dalam penelitiannya yaitu keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, perilaku tidak etis dan kesesuaian kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

#### **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengendalian internal yang efektif, kompensasi yang sesuai, perilaku etis yang baik dan yang memiliki pemahaman dan ketaatan terhadap aturan akuntansi yang berlaku berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan di Kota Batam



## DAFTAR PUSTAKA

- Antaranews. 2022. Kejati Kepri Tetapkan Tersangka Korupsi Batam. *Antaranews*. Retrieved <https://kepri.antaranews.com/berita/120709/kejati-kepri-tetapkan-tersangka-korupsi-pada-pt-persero-batam>.
- Arifah Anna. 2017. Pengaruh ketaatan aturan akuntansi, keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, keadilan prosedural, dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi pada perguruan tinggi negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta). 1–14.
- Aulia, Vina. 2018. Analisis pengaruh faktor keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- Chandra, Fadly, Suwandi NG, and Cherly Tanamal. 2021. Peran Mediasi Pengendalian Internal Dan Budaya Etis Terhadap Tindakan Fraud. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 91–114.
- Chandrayatna, I. Dewa Gede Praditya, and Maria Mediatrice Ratna Sari. 2019. Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya etis organisasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1063
- CNN Indonesia. 2021. BPK Temukan Masalah Dalam Pengelolaan Batam. Retrieved <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210702162858-532-662397/bpk-temukan-masalah-dalam-pengelolaan-batam>.
- Dewi Septiningsih, and Saiful Anwar. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi fraud pemerintah daerah: peran intervening perilaku tidak etis. *Jurnal Wahana Akuntansi* 16(1), 17–35.
- Djaelani, Yustiana, and Zainuddin Zainuddin. 2019. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)* 1(1), 45–54.
- Donald R, Cressey. 1953. *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*.
- Efriyenti, Dian. 2020. Penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(2), 7–16.
- Eko, Darmawan. 2019. Pengaruh ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan pengendalian internal sebagai variabel pemoderasi (studi pada perusahaan-perusahaan swasta di Provinsi Jawa Tengah).
- Febriani, Fitria, and Dhini Suryandari. 2019. Implementasi Fraud Diamond Theory Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi* 9(1), 33–46.
- Fitri, Aisyatul. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. BP Universitas Diponegoro.
- International Transparency. 2021. The Latest Updates on the Fight Against Corruption in Indonesia. *Transparency International*. Retrieved (<https://www.transparency.org/en/cpi/2021/index/idn>).
- Irwansyah, Irwansyah, & Bambang Syufriadi. 2019. Pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 89–100.
- Kompas.com. 2019. KPK Sesalkan Lemahnya Pengendalian Internal Kementerian PUPR Dalam Proyek SPAM. Retrieved <https://nasional.kompas.com/read/2019/02/12/22404861/kpk-sesalkan-lemahnya-pengendalian-internal-kementerian-pupr-dalam-proyek?page=all>.
- Korompis, Sintia N., David P. E. Saerang, and Jenny Morasa. 2018. Pengaruh moralitas individu, asimetri informasi, dan keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) berdasarkan persepsi pada badan pengelola keuangan dan barang milik daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*, 9(1), 29–36. doi: 10.35800/jjs.v9i1.18950.
- Kurrohman, Taufik, & Pramesti Widyayanti. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (fraud) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 245–54. doi: 10.30871/jama.v2i2.945.
- Muna, Biaini Naeli, & Lutfi Haris. 2018. Pengaruh pengendalian internal dan asimetri informasi

- terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 6(1), 35–44.
- Nashruah, Nisa., Uzlifat, & Provita Wijayanti. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan fraud akuntansi di pemerintah desa. *Jurnal Akuntansi Indonesia* 8(2), 141. doi: 10.30659/jai.8.2.141-153.
- Natalia, Erni yanti, Suryo Budi Pranoto, & Doni Asmara. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan di Kota Batam.
- Nazarah, Putri, & Muhammad Saleh. 2021. Pengaruh efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi. *Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6(1), 20–30.
- Pradnyanitasari, Putu Dian, Ni Made Intan Priliandani, & I. Ketut Puja Wirya Sanjaya. 2021. Analisis faktor yang berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud): studi pada LPD Kecamatan Tabanan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 9(1), 25–35.
- Putri, Ni Wayan Ayu, & I. Wayan Suartana. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung: peran keefektifan pengendalian internal. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3314. doi: 10.24843/eja.2022.v32.i01.p01.
- Rahmi, Novrita Aulia, & Nayang Helmayunita. 2019. Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
- Rizky, Muammar, & Fauziah Aida Fitri. 2017. Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, penegakan hukum, dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(2), 1.
- Siregar, Syofian. 2017. *Statistika Terapan*. Prebadamedia Group.
- Tribunnews. 2021. KPK Periksa Direktur Batam Shellindo Pratama Terkait Kasus Korupsi Cukai Rokok Dan Minol. Retrieved <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/09/06/kpk-periksa-direktur-batam-shellindo-pratama-terkait-kasus-korupsi-cukai-rokok-dan-minol>.
- Wahyudi, Imam, Soelistijono Boedi, & Abdul Kadir. 2022. Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) Sektor Tambang Di Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 180–90.
- Wirakusuma, I. Gede Beni, & Putu Ery Setiawan. 2019. Pengaruh pengendalian internal, kompetensi dan locus of control pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1545.
- Yanti, Kadek Rika Purnama, Gusti Ayu Purnamawati, & Putu Eka Dianita Marviliiani Dewi. 2020. Analisis pengendalian internal dan upaya pencegahan kecurangan akuntansi di sektor perhotelan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(1).
- Yasmin, Arifia, Muhamad Bakhar, & Anita Karunia. 2021. Pengendalian internal dan kepuasan kerja terhadap kecurangan pengadaan barang usaha retail. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 92–99. doi: 10.32639/fokusbisnis.v20i1.789.
- Yulia, Fanny, Rita Anugerah, & Nur Azlina. 2021. Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 3(1), 88.